

Keanekaragaman Tumbuhan Di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka

Plant Diversity In Kateri Wildlife Forest Malaka Regency

Marlenci Erni Seran, Arnold Ch Hendrik* & Apriliana Ballo

1) Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Kristen Artha Wacana, Kupang, Indonesia

*Corresponding author: arnold_hendrik@yahoo.co.id

ABSTRAK

Suaka margasatwa Kateri merupakan salah satu kawasan konservasi yang secara administratif berada di antara dua kabupaten yakni Kabupaten Malaka dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keanekaragaman Tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka. Metode yang digunakan plot kuadrat. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan komposisi jenis Tumbuhan yang dinyatakan berdasarkan observasi serta melakukan pengukuran dan perhitungan indeks keanekaragaman kerapatan, frekuensi, dan dominasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 13 Famili di antaranya *Fabaceae*, *Moraceae*, *Rhamnaceae*, *Arecaceae*, *Lamiaceae*, *Apocynaceae*, *Anacardiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapindaceae*, *Mimosaceae*, *Palmae/Arecal*, *Leguminosae*, *Meliaceae*, dan 14 spesies tanaman diantaranya *T. Indica* L., *F. benjamina* L., *Z. mauritiana* Lam., *C. utan*, *T. grandis* L., *G. arborea* Roxb., *A. scholaris* L., *S. pinnata*, *A. moluccana* L., *S. oleosa* Merr., *L. leucocephala* Lam. de W., *A. catechu*., *S. grandiflora* L., *S. macrophylla* King. *C. utan* merupakan tanaman dengan kerapatan semi tertinggi (1.00 ind/m²) dan dominansi pohon tertinggi (15.05 ind/m²). Tanaman *T grandis* Linn tercatat sebagai tanaman dengan kerapatan pancang (), frekuensi semai (1.00 ind/m²), frekuensi pancang (1.00 ind/m²) dan dominasi semai tertinggi (0.08 ind/m²). *Areaca catechu* L tercatat sebagai tanaman dengan dominasi pancang tertinggi (0.17 ind/m²). Nilai Indeks keanekaragaman (H') jenis Tumbuhan yang diperoleh berada pada kategori rendah-sedang (stasiun 5) dan sedang (stasiun 1, 2, 3, 4 dan 6).

Kata Kunci: Dominasi, frekuensi, keanekaragaman, kerapatan, spesies tumbuhan.

ABSTRACT

The cattery wildlife sanctuary is one of the conservation areas which is administratively located between two regencies, namely Malaka Regency and North Central Timor Regency (TTU). The purpose of this research is to find out Plant Diversity in the Kateri Wildlife Sanctuary Forest, Malaka Regency. The method used is the quadratic plot. Data analysis using descriptive quantitative and composition the type of Plant declared based on observations as well as measuring and calculating the diversity index of density, frequency, and dominance. The results showed that 13 families were found including *Fabaceae*, *Moraceae*, *Rhamnaceae*, *Arecaceae*, *Lamiaceae*, *Apocynaceae*, *Anacardiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapindaceae*, *Mimosaceae*, *Palmae/Arecal*, *Leguminosae*, *Meliaceae*, and 14 species. plants including *T. Indica* L., *F. Benjamin* L., *Z. Mauritiana* Lam., *C. utan*, *T. grandis* L., *G. arborea* Roxb., *A. scholaris* L., *S. pinnata*, *A. moluccana* L., *S. oleosa* Merr., *L. leucocephala* Lam. de W., *A. catechu*., *S. grandiflora* L., *S. macrophylla* King. *C. utan* was recorded as the highest semi-density (1.00 ind/m²) and the highest tree dominance (15.05 ind/m²) plant. The *T. grandis* Linn plant is recorded as the plant with the highest sapling density (1.00 ind/m²), seedling frequency (1.00 ind/m²), sapling frequency (1.00 ind/m²) and seedling dominance (0.08 ind/m²). *Areaca catechu* L is recorded as the plant with the highest sapling dominance (0.17 ind/m²). The diversity index (H') values of the plant species obtained are in the low-medium (station 5) and medium (stations 1, 2, 3, 4 and 6) categories.

Keywords: Diversity, Density, Frequency, Dominance, Plant Species

PENDAHULUAN

Suaka margasatwa kateri merupakan salah satu kawasan konservasi yang secara administratif berada di antara dua kabupaten yakni Kabupaten Malaka dan Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Kawasan suaka margasatwa Kateri termasuk wilayah pengelolaan di bawah pengawasan Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Nusa Tenggara Timur. Suaka margasatwa kateri berada pada wilayah Desa Kateri, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka. Suaka margasatwa kateri memiliki luas wilayah $\pm 4.669,32$ Hektar. Suaka margasatwa kateri merupakan salah satu hutan lindung yang memiliki berbagai keanekaragaman vegetasi di dalam kawasan Suaka margasatwa kateri terdiri atas hutan alam, hutan campuran, dan semak belukar. Jenis tumbuhan yang tumbuh di kawasan hutan ini seperti jati (*Tectona grandis*), kesambi (*Schleichera oleosa*), gewang (*Corypha gebanga*), asam (*Tamarindus indica*), bambu (*Bambusa* Sp) dan lain-lain. Habitat satwa liar antara lain, kus-kus (*Phalanger orientalis*), Biawak Timor (*Varanus timorensis*) monyet ekor panjang (*Macaca* Sp) (BBKSDA NTT, 2018).

Menurut hasil wawancara (Desa kateri) Suaka margasatwa kateri merupakan hutan primer dimana ada berbagai macam jenis pohon, dapat berfungsi untuk mengatur tata air, pencegahan bahaya banjir dan tanah longsor. Sebelum ditetapkan sebagai kawasan suaka margasatwa hutan kateri disakralkan oleh masyarakat setempat. Pada hutan kateri terdapat tempat-tempat tertentu yang dijadikan ritual adat sehingga tidak bisa dimanfaatkan masyarakat secara bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka” dengan tujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis-jenis tumbuhan di Suaka margasatwa kateri Kabupaten Malaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Hutan Suaka Sargasatwa Kateri, Desa Kateri, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka pada bulan maret 2020.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, meter roll digunakan untuk mengukur luas area penelitian, kompas digunakan untuk menentukan titik awal pengamatan, camera nikon D3300 digunakan untuk dokumentasi selama proses pengamatan berlangsung, parang digunakan untuk memotong kayu patok, alat tulis untuk menulis data di lokasi penelitian, Kayu patok digunakan untuk mematok batas-batas area penelitian, tali raffia digunakan untuk menarik garis transek dan plot. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan yang terdapat di Suaka Margasatwa Kateri.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan dengan pembuatan plot pada setiap garis transek (kusmana, 1997), metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode plot kuadran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis vegetasi garis berpetak kuadran atau kombinasi antara jalur dan garis berpetak. Setiap spesies yang ditemukan dalam plot dicatat jenis dan jumlahnya. Membentuk atau menentukan 6 stasiun yang diantara adalah stasiun 1 terletak pada Desa Kakaniuk dan Desa Bakiruk, stasiun 2 terletak pada Desa Kateri, stasiun 3 terletak pada Desa Kamanasa dan Desa Wehali, stasiun 4 Desa Berada, stasiun 5 terletak pada Desa Lakekun Barat dan Desa Lakekun dan stasiun 6 terletak pada Desa Kerene dan Desa Sanleo dengan masing-masing stasiun menempatkan 3 garis transek dengan panjang garis transek 80m. Pada setiap garis transek diletakan plot-plot pengamatan sebanyak 5 plot dengan jarak antara plot 10m. Ukuran plot 20 x 20m untuk pengamatan Vegetasi tingkat pohon, 10 x 10m untuk

pengamatan vegetasi pancang dan 5 x 5m untuk pengamatan vegetasi tingkat semai. Penempatan garis transek pada lokasi penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Dalam masing-masing stasiun dipasang 3 garis transek.
2. Jarak antara kuadran satu dengan kuadran yang lain 10 meter dan ukuran kuadran 20x20 untuk vegetasi tingkat pohon, 10x10 untuk vegetasi tingkat pancang dan untuk 5x5 vegetasi tingkat semai.
3. Jarak antara transek dengan yang satu berjarak 50 meter.
4. Panjang antara transek secara vertikal 80 meter.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Persamaan yang digunakan dalam analisis data diantaranya: Analisis data vegetasi pada setiap tingkat pertumbuhan vegetasi (individu) Indriyanto, 2008 :

1. Kerapatan (K)

$$K = \frac{\text{Jumlah individu luas spesies}}{\text{Luas total plot pengamatan}}$$

Kerapatan Relatif(KR)

$$KR = \frac{\text{Densitas mutlak suatu jenis}}{\text{Jumlah densitas semua jenis}} \times 100 \%$$

2. Frekuensi (F)

$$F = \frac{\text{Jumlah plot ditemukannya suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh plot Pengamatan}}$$

Frekuensi Relatif (FR)

$$FR = \frac{\text{Frekuensi mutlak suatu jenis}}{\text{Jumlah frekuensi semua jenis}} \times 100 \%$$

3. Dominansi (D)

$$D = \frac{\text{Jumlah basal area suatu jenis}}{\text{Luas total plot pengamatan}}$$

Dominansi Relatif (DOR)

$$DOR = \frac{\text{Jumlah dominansi suatu jenis}}{\text{Jumlah dominansi semua jenis}} \times 100 \%$$

4. Indeks Keanekaragaman

Untuk menentukan tingkat keanekaragaman jenis tumbuhan menggunakan analisis indeks keanekaragaman shannon Wiener (Rahmawaty, 2004).

$$H' = - \sum_{i=1}^s (P_i) (\ln p_i)$$

Keterangan :

H' : Indeks keanekaragaman Shannon-Wiener

P_i :

n_i : Jumlah individu jenis ke-i

N : Total jumlah individu

Kriteria penilaian berdasarkan keanekaragaman jenis :

H' ≤ 1, : Keanekaragaman rendah

1 < H' ≤ 3, : Keanekaragaman sedang

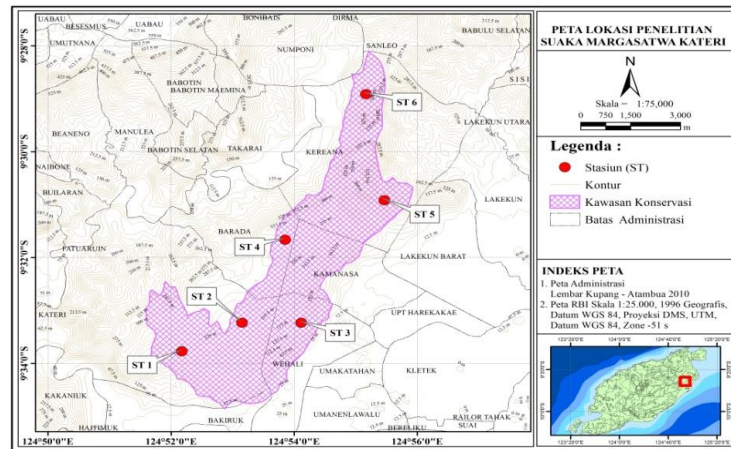
H' > 3, : Keanekaragaman tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Wilayah Suaka Marga Satwa (SM) Kateri secara administrasi pemerintahan di Kabupaten Malaka yang berada di 4 (empat) Kecamatan Malaka Tengah (Desa Kamanasa, Desa Wehali, Desa Bakiruk, Desa Kateri) Kecamatan Botin Leobebe (Desa Kerene) Kecamatan Malaka Timur (Desa Sanleo) dan Kecamatan Kobalima (Desa Lakekun) secara astronomis terletak pada 9o 28' 7,013'' LS- 9o 34' 51,111'' LS dan 124o 50' 8,013'' BT-124o 56' 48, 467'' BT

Dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut Bagian Utara, Desa Sanleo dan Desa Kerene, bagian Selatan Desa Kakaniuk bagian Barat Desa Barada. Desa Kateri dan Desa Fatuaruin Bagian Timur Desa Lakekun, Desa Lakekun Barat Desa Kamanasa dan Desa Wehali.



Gambar 1 Lokasi Penelitian Hutan Suaka Margasatwa Kateri (BBKSDA)

B. Nilai Kerapatan Tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka

Data hasil perhitungan nilai Kerapatan (K), Kerapatan Relatif (KR%) spesies tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tingkat semai yaitu sebanyak 10 jenis tumbuhan. Hal ini terjadi karena jenis tumbuhan tersebut tergolong tumbuhan penutup atau penyusun stratifikasi bawah dekat permukaan tanah. Jenis tumbuhan yang memiliki jumlah terendah ditemukan pada tingkat pancang 7 jenis tumbuhan dan pada tingkat pohon sebanyak 12 jenis tumbuhan. Hal ini terjadi karena terjadi persaingan tumbuhan

untuk mendapatkan cahaya matahari sangat tinggi. Sinar matahari yang masuk ke permukaan tanah sangat kecil karena ditutupi oleh pepohonan yang besar. Selain itu pada hutan alam tegakan yang terlalu rapat menyebabkan pertumbuhan pohon menjadi lambat karena terjadi persaingan yang keras antar pohon terhadap faktor tempat tumbuh, misalnya sinar matahari, air, dan zat hara mineral. Sebaliknya tegakan yang terlalu jarang maupun rawang (terbuka) akan menghasilkan pohon dengan tajuk lebar dan bercabang banyak dengan batang yang pendek. Kerapatan populasi dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan. Selain akibat pengaruh faktor lingkungan, ternyata perubahan densitas populasi dipengaruhi oleh adanya kelahiran, kematian (Indriyanto, 2006).

Tabel 1. Nilai Kerapatan Relatif (KR%)

Stasiun	Spesies	Kerapatan (ind/m2)					
		Semai		Pancang		Pohon	
		K	KR (%)	K	KR (%)	K	KR (%)
1	<i>S.grandiflora</i>	0.02	4.29	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.02	2.86	0.00	5.26	0.00	2.50
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.03	5.71	-	-	0.01	13.75
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.12	21.43	0.02	23.68	0.00	11.25
	<i>A.scholaris</i>	0.11	20.00	-	-	0.00	8.75
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.03	5.71	-	-	0.00	6.25
	<i>A.moluccana</i>	0.02	4.29	-	-	0.00	8.75
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.02	2.86	0.01	15.79	0.00	7.50
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.02	2.86	0.02	21.05	0.00	10.00
	<i>C.utan</i>	0.17	30.00	-	-	0.01	15.00
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.01	15.79	0.00	7.50
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.01	13.16	0.00	6.25
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.00	5.26	0.00	2.50

	Total	0.56	100.00	0.08	100.00	0.04	100.00
2	<i>S.grandiflora</i>	0.06	11.94	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.04	7.46	0.00	5.00	0.01	12.64
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.02	2.99	-	-	0.00	4.60
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.14	26.87	0.02	22.50	0.00	10.34
	<i>A.scholaris</i>	0.05	8.96	-	-	0.00	5.75
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.05	8.96	-	-	0.00	2.30
	<i>A.moluccana</i>	0.03	5.97	-	-	0.01	18.39
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.06	10.45	0.01	15.00	0.00	8.05
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.03	5.97	0.02	20.00	0.01	17.24
	<i>C.utan</i>	0.06	10.45	-	-	0.00	5.75
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.02	20.00	0.00	10.34
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.01	12.50	0.00	3.45
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.00	5.00	0.00	1.15
	Total	0.54	100.00	0.08	100.00	0.04	100.00
3	<i>S.grandiflora</i>	0.02	3.57	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.05	10.71	0.00	3.85	0.00	8.22
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.01	1.79	-	-	0.00	10.96
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.07	16.07	0.02	17.31	0.00	5.48
	<i>A.scholaris</i>	0.02	3.57	-	-	0.00	2.74
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.03	7.14	-	-	0.00	5.48
	<i>A.moluccana</i>	0.05	10.71	-	-	0.00	9.59
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.09	19.64	0.03	26.92	0.01	13.70
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.09	19.64	0.02	23.08	0.01	15.07
	<i>C.utan</i>	0.03	7.14	-	-	0.00	9.59
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.02	15.38	0.00	12.33
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.01	9.62	0.00	2.74
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.00	3.85	0.00	4.11
	Total	0.45	100.00	0.10	100.00	0.04	100.00
4	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.06	10.29	0.00	4.44	0.00	9.20
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.05	8.82	-	-	0.00	2.30
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.12	22.06	0.03	31.11	0.00	2.30
	<i>A.scholaris</i>	0.04	7.35	-	-	0.00	6.90
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.03	5.88	-	-	0.00	2.30
	<i>A.moluccana</i>	0.09	16.18	-	-	0.01	14.94
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.03	5.88	0.01	13.33	0.01	17.24
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.13	23.53	0.02	17.78	0.00	4.60
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.02	17.78	0.01	13.79
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.01	11.11	0.00	5.75
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.00	4.44	0.00	8.05
	<i>Schleichera oleosa Merr</i>	-	-	-	-	0.01	12.64
	Total	0.54	100.00	0.09	100.00	0.04	100.00
5	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.13	17.98	0.01	11.29	0.00	3.54
	<i>A.scholaris</i>	0.03	4.49	0.01	4.84	0.00	5.31
	<i>A.moluccana</i>	0.06	7.87	0.01	11.29	0.00	4.42
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.15	21.35	0.02	19.35	0.01	9.73
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.34	48.31	0.07	53.23	0.04	76.99
	Total	0.71	100.00	0.12	100.00	0.06	100.00
6	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.03	13.33	0.01	11.11	0.00	8.77
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.02	10.00	-	-	0.00	3.51
	<i>A.moluccana</i>	0.02	6.67	0.01	9.26	0.00	3.51
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.05	20.00	0.02	18.52	0.01	24.56
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.12	50.00	0.07	61.11	0.02	59.65
	Total	0.24	100.00	0.11	100.00	0.03	100.00

Nilai kerapatan suatu spesies menunjukkan jumlah individu spesies yang bersangkutan pada satuan luas tertentu, maka nilai kerapatan merupakan gambaran mengenai jumlah spesies tersebut pada lokasi penelitian, namun nilai kerapatan belum dapat memberikan gambaran tentang bagaimana distribusi dan pola penyebarannya (Umar, 2017). Berdasarkan Tabel 2, Kerapatan tertinggi pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *C.utan* yang ditemukan pada stasiun 1 yaitu sebesar 0.17 ind/m² dan kerapatan relatif 30.00 %. Kerapatan terendah pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *Ziziphus mauritiana* Lamk. Yang ditemukan pada stasiun 3 yaitu sebesar 0.01 ind/m² dan kerapatan relative 1.79%. Kerapatan tertinggi pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Tectona grandis* Linn. F yang ditemukan pada stasiun 6 yaitu sebesar 0.12 ind/m² dan kerapatan relative 61.11%. Kerapatan terendah pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Swietenia macrophylla*. dan *Spondias dulcis* Parkinson. yang ditemukan pada stasiun 3 yaitu sebesar 0.00 ind/m² dan 0.00 ind/m² dan kerapatan relative 3.85%. dan 3.85%. Kerapatan tertinggi pada tingkat pohon terdapat jenis tanaman A.

moluccanayang ditemukan pada stasiun 2 yaitu sebesar 0.01 ind/m² dan kerapatan relative 18.39%. Kerapatan terendah pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Spondias dulcis* Parkinson. yang ditemukan pada stasiun 2 yaitu sebesar 0.00 ind/m² dan kerapatan relative 1.15%. Kerapatan tertinggi terdapat pada jenis tanaman *C.utan* (semai), *Tectona grandis* Linn. F (pancang) dan A. moluccana (pohon). Hal ini disebabkan karena tanaman tersebut yang mampu bertahan hidup pada kondisi lingkungan hutan tersebut (Sihotang, 2018). Tumbuhan akan tumbuh dan berkembang dengan optimal bila kondisi tanah tempat hidupnya sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan unsur hara, kondisi tanah ditentukan oleh faktor lingkungan lain, misalnya suhu, kandungan mineral, air, dan derajat keasaman atau pH (Saifulloh, 2017).

C. Nilai Frekuensi Vegetasi di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka

Data hasil perhitungan nilai Frekuensi (F), Frekuensi Relatif (FR%) spesies tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Frekuensi (F) dan Frekuensi Relatif ((FR%)

Stasiun	Spesies	Frekuensi					
		Semai		Pancang		Pohon	
		F	FR (%)	F	FR (%)	F	FR (%)
1	<i>S.grandiflora</i>	0.40	7.41	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.20	3.70	0.40	11.76	0.40	5.88
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.60	11.11	-	-	0.80	11.76
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.60	11.11	0.40	11.76	0.40	5.88
	<i>A.scholaris</i>	0.80	14.81	-	-	0.80	11.76
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.60	11.11	-	-	0.60	8.82
	<i>A.moluccana</i>	0.40	7.41	-	-	0.60	8.82
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.40	7.41	0.60	17.65	0.60	8.82
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.40	7.41	0.60	17.65	0.60	8.82
	<i>C.utan</i>	1.00	18.52	-	-	0.60	8.82
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	-	0.60	17.65	0.60	8.82
	<i>Areca catechu</i> L.	-	-	0.60	17.65	0.60	8.82
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	-	0.20	5.88	0.20	2.94
	Total	5.40	100.00	3.40	100.00	6.80	100.00
2	<i>S.grandiflora</i>	0.60	10.34	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.40	6.90	0.40	11.76	0.80	10.53

	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.40	6.90	-	-	0.40	5.26
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.60	10.34	0.40	11.76	0.60	7.89
	<i>A.scholaris</i>	0.60	10.34	-	-	0.60	7.89
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.60	10.34	-	-	0.40	5.26
	<i>A.moluccana</i>	0.60	10.34	-	-	1.00	13.16
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.60	10.34	0.60	17.65	0.80	10.53
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.60	10.34	0.60	17.65	1.00	13.16
	<i>C.utan</i>	0.80	13.79	-	-	0.40	5.26
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	-	0.60	17.65	1.00	13.16
	<i>Areca catechu</i> L.	-	-	0.60	17.65	0.40	5.26
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	-	0.20	5.88	0.20	2.63
	Total	5.80	100.00	3.40	100.00	7.60	100.00
3	<i>S.grandiflora</i>	0.40	7.41	-	-	-	-
	<i>Swietenia macrophylla</i>	0.60	11.11	0.40	9.52	0.60	10.00
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.20	3.70	-	-	0.40	6.67
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.60	11.11	0.40	9.52	0.40	6.67
	<i>A.scholaris</i>	0.40	7.41	-	-	0.40	6.67
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.60	11.11	-	-	0.40	6.67
	<i>A.moluccana</i>	0.40	7.41	-	-	0.60	10.00
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.80	14.81	1.00	23.81	1.00	16.67
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	1.00	18.52	1.00	23.81	0.80	13.33
	<i>C.utan</i>	0.40	7.41	-	-	0.20	3.33
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	-	0.60	14.29	0.60	10.00
	<i>Areca catechu</i> L.	-	-	0.60	14.29	0.20	3.33
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	-	0.20	4.76	0.40	6.67
	Total	5.40	100.00	4.20	100.00	6.00	100.00
4	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.60	12.50	0.40	11.11	0.60	8.33
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.60	12.50	-	-	0.20	2.78
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.80	16.67	0.60	16.67	0.40	5.56
	<i>A.scholaris</i>	0.60	12.50	-	-	0.60	8.33
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.40	8.33	-	-	0.40	5.56
	<i>A.moluccana</i>	0.80	16.67	-	-	0.80	11.11
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.40	8.33	0.60	16.67	1.00	13.89
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.60	12.50	0.60	16.67	0.60	8.33
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	-	0.60	16.67	0.80	11.11
	<i>Areca catechu</i> L.	-	-	0.60	16.67	0.40	5.56
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	-	0.20	5.56	0.60	8.33
	<i>Schleichera oleosa</i> MERR	-	-	-	-	0.80	11.11
	Total	4.80	100.00	3.60	100.00	7.20	100.00
5	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.80	21.05	0.60	16.67	0.60	15.79
	<i>A.scholaris</i>	0.60	15.79	0.40	11.11	0.60	15.79
	<i>A.moluccana</i>	0.60	15.79	0.80	22.22	0.60	15.79
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.80	21.05	0.80	22.22	1.00	26.32
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	1.00	26.32	1.00	27.78	1.00	26.32
	Total	3.80	100.00	3.60	100.00	3.80	100.00
6	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.60	20.00	1.00	27.78	0.60	18.75
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.40	13.33	-	-	0.40	12.50
	<i>A.moluccana</i>	0.20	6.67	0.60	16.67	0.20	6.25
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.80	26.67	1.00	27.78	1.00	31.25
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	1.00	33.33	1.00	27.78	1.00	31.25
	Total	3.00	100.00	3.60	100.00	3.20	100.00

Frekuensi merupakan besarnya intensitas diketemukannya suatu spesies organisme dalam pengamatan keberadaan organisme pada komunitas atau ekosistem (Indriyanto, 2017). Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *Tectona grandis* Linn. F yang ditemukan pada stasiun 5 yaitu sebesar 1.00 ind/m² dan Frekuensi relative 26.32%. Frekuensi terendah pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *Ziziphus mauritiana* Lamk. Yang ditemukan pada stasiun 3 yaitu sebesar 0.20 ind/m² dan Frekuensi relative 3.70%. Frekuensi tertinggi pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Tectona grandis* Linn. F yang ditemukan pada stasiun 5 yaitu sebesar 1.00 ind/m² dan Frekuensi relative 27.78%. Frekuensi terendah pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Spondias dulcis* Parkinson. yang ditemukan pada stasiun 4 yaitu sebesar 0.20 ind/m² dan Frekuensi relative 5.56%. Frekuensi tertinggi pada tingkat pohon terdapat jenis tanaman *Tamarindus Indica* L. dan *Tectona grandis* Linn. F yang ditemukan pada stasiun 5 yaitu sebesar 1.00 ind/m², 1.00 ind/m² dan Frekuensi relative 26.32%, 26.32%. Frekuensi terendah pada tingkat pohon terdapat jenis tanaman *Spondias dulcis* Parkinson, yang ditemukan pada stasiun 2 yaitu sebesar 0.20 ind/m² dan Frekuensi relatif 2.63%. Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat dilihat bahwa frekuensi kemunculan tumbuhan menunjukkan persebaran suatu jenis pada suatu plot pengamatan. Perhitungan data frekuensi suatu jenis tidak memperhitungkan aspek kerapatan atau kelimpahan. Oleh karena itu, frekuensi lebih menunjukkan derajat persebaran atau kehadiran individu dari jenis yang bersangkutan. Pola persebaran suatu jenis sangat berkaitan erat dengan kapasitas reproduksi dan kemampuan adaptasi jenis tersebut terhadap lingkungan.

D. Nilai Dominasi Vegetasi di Hutan Suaka Margasatwa kateri Kabupaten Malaka

Data hasil perhitungan nilai Dominasi (D), Dominasi Relatif (DOR%) spesies tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka, diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Dominansi merupakan besaran yang menyatakan derajat penguasaan ruang atau tempat tumbuh. Dominansi Relatif menunjukkan proporsi antara luas tempat yang ditutupi oleh jenis tumbuhan dengan luas total habitat serta menunjukkan jenis tumbuhan yang dominan di dalam komunitas (Indriyanto, 2006). Berdasarkan data pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa dominasi tertinggi pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *Tectona grandis* Linn. F yang ditemukan pada stasiun 4 yaitu sebesar 0.08 ind/m² dan Dominasi relatif 21.62%. Dominasi terendah pada tingkat semai terdapat jenis tanaman *A. scholaris* yang ditemukan pada stasiun 3 yaitu sebesar 0.02 ind/m² dan Dominasi relatif 4.17 %. Dominasi tertinggi pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Areca catechu* L. yang ditemukan pada stasiun 2 yaitu sebesar 0.17 ind/m² dan Dominasi relative 24.57%. Dominasi terendah pada tingkat pancang terdapat jenis tanaman *Swietenia macrophylla* yang ditemukan pada stasiun 1 yaitu sebesar 0.03 ind/m² dan dominasi relatif 6.31%. dominasi tertinggi pada tingkat pohon terdapat jenis tanaman *C.utan* yang ditemukan pada stasiun 5 yaitu sebesar 15.05 ind/m² dan dominasi relatif 25.80%. Dominasi terendah pada tingkat pohon terdapat jenis tanaman *Gmeliana arborea* Roxb yang ditemukan pada stasiun 1 yaitu sebesar 0.20 ind/m² dan dominasi relatif 0.35%.

E. Nilai Indeks Keanekaragaman Tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka

Data hasil perhitungan nilai Indeks Keanekaragaman spesies tumbuhan di Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 3. Nilai Dominasi (D) dan Dominasi Realatif (DOR%)

Stasiun	Spesies	Dominasi					
		Semai		Pancang		Pohon	
		D	DOR (%)	D	DOR (%)	D	DOR (%)
1	<i>S.grandiflora</i>	0.07	13.24	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.04	7.60	0.03	6.31	2.83	4.85
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.03	6.62	-	-	2.37	4.07
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.03	5.88	0.09	16.78	4.13	7.08
	<i>A.scholaris</i>	0.06	11.87	-	-	2.34	4.00
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.08	15.75	-	-	6.11	10.48
	<i>A.moluccana</i>	0.04	7.00	-	-	3.33	5.70
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.04	7.60	0.10	19.41	7.53	12.90
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.07	13.64	0.07	13.79	8.80	15.07
	<i>C.utan</i>	0.06	10.80	-	-	15.05	25.80
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.07	14.20	0.20	0.35
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.04	7.96	1.37	2.35
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.11	21.55	4.29	7.35
	Total	0.52	100.00	0.53	100.00	58.35	100.00
2	<i>S.grandiflora</i>	0.07	17.34	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.05	11.16	0.12	17.54	2.90	6.22
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.05	11.16	-	-	3.83	8.21
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.05	11.71	0.09	12.13	3.95	8.48
	<i>A.scholaris</i>	0.02	5.33	-	-	2.86	6.15
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.04	10.34	-	-	5.94	12.75
	<i>A.moluccana</i>	0.02	5.52	-	-	3.43	7.36
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.06	13.77	0.07	10.14	7.12	15.27
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.03	6.75	0.07	9.36	7.01	15.04
	<i>C.utan</i>	0.03	6.91	-	-	3.87	8.31
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.10	13.47	0.21	0.45
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.17	24.57	1.22	2.62
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.09	12.79	4.25	9.13
	Total	0.41	100.00	0.71	100.00	46.59	100.00
3	<i>S.grandiflora</i>	0.05	12.14	-	-	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.05	10.52	0.11	17.26	3.36	8.64
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.04	9.75	-	-	2.78	7.15
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.04	8.31	0.04	5.50	3.59	9.23
	<i>A.scholaris</i>	0.02	4.17	-	-	2.49	6.41
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.04	8.31	-	-	4.75	12.22
	<i>A.moluccana</i>	0.05	11.72	-	-	2.72	7.00
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.04	8.84	0.09	13.22	2.94	7.56
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.05	10.99	0.11	17.42	4.25	10.94
	<i>C.utan</i>	0.07	15.24	-	-	3.14	8.09
	<i>Gmeliana arborea Roxb</i>	-	-	0.13	19.78	2.47	6.36
	<i>Areca catechu L.</i>	-	-	0.07	11.15	3.81	9.80
	<i>Spondias dulcis Parkinson</i>	-	-	0.10	15.67	2.56	6.59
	Total	0.44	100.00	0.66	100.00	38.85	100.00
4	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.05	13.11	0.10	20.48	2.42	10.28
	<i>Ziziphus mauritiana Lamk</i>	0.02	6.96	-	-	1.22	5.18
	<i>Leucaena leucocephala (Lam) de W</i>	0.03	7.20	0.04	7.27	3.32	14.07
	<i>A.scholaris</i>	0.04	12.79	-	-	1.40	5.92
	<i>Ficus benjamina L.</i>	0.04	10.80	-	-	3.04	12.88
	<i>A.moluccana</i>	0.03	9.11	-	-	2.35	9.99
	<i>Tamarindus Indica L.</i>	0.06	18.42	0.07	14.22	1.66	7.02
	<i>Tectona grandis Linn. F</i>	0.08	21.62	0.06	12.97	2.04	8.65

	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	-	0.11	21.69	1.51	6.40
	<i>Areca catechu</i> L.	-	-	0.08	16.90	1.43	6.05
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	-	0.03	6.48	1.12	4.76
	<i>Schleichera oleosa</i> Merr	-	-	-	-	2.07	8.80
	Total	0.35	100.00	0.49	100.00	23.58	100.00
5	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.02	10.29	0.06	17.95	1.84	15.49
	<i>A.scholaris</i>	0.03	15.74	0.09	24.65	2.46	20.75
	<i>A.moluccana</i>	0.04	20.48	0.07	18.80	2.40	20.24
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.05	30.10	0.05	14.49	2.70	22.78
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.04	23.38	0.09	24.12	2.46	20.73
	Total	0.18	100.00	0.36	100.00	11.86	100.00
6	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.03	18.46	0.08	28.01	0.66	7.53
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.04	25.35	-	-	1.81	20.54
	<i>A.moluccana</i>	0.03	16.22	0.03	11.59	1.80	20.45
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.02	15.03	0.10	34.86	2.72	30.87
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.04	24.94	0.07	25.54	1.82	20.61
	Total	0.15	100.00	0.28	100.00	8.82	100.00

Tabel 4. Nilai Indeks Keanekaragaman

Stasiun	Spesies	Indeks Keanekaragaman		
		Semai	Pancang	Pohon
		$\pi \ln \pi$	$\pi \ln \pi$	$\pi \ln \pi$
1	<i>S.grandiflora</i>	0.13	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.10	0.15	0.09
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.16	-	0.27
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.33	0.34	0.25
	<i>A.scholaris</i>	0.32	-	0.21
	<i>Ficus benjamina</i> L	0.16	-	0.17
	<i>A.moluccana</i>	0.13	-	0.21
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.10	0.29	0.19
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.10	0.33	0.23
	<i>C.utan</i>	0.36	-	0.28
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	0.29	0.19
	<i>Areca catechu</i> L.	-	0.27	0.17
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	0.15	0.09
	Total	1.92	1.83	2.38
2	<i>S.grandiflora</i>	0.25	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.19	0.15	0.26
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.10	-	0.14
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.35	0.34	0.23
	<i>A.scholaris</i>	0.22	-	0.16
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.22	-	0.09
	<i>A.moluccana</i>	0.17	-	0.31
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.24	0.28	0.20
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.17	0.32	0.30
	<i>C.utan</i>	0.24	-	0.16
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	0.32	0.23
	<i>Areca catechu</i> L.	-	0.26	0.12
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	0.15	0.05
	Total	2.15	1.82	2.27
3	<i>S.grandiflora</i>	0.12	-	-
	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.24	0.13	0.21
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.07	-	0.24
	<i>Leucaena leucocephala</i>	0.29	0.30	0.16
	<i>A.scholaris</i>	0.12	-	0.10

	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.19	-	0.16
	<i>A.moluccana</i>	0.24	-	0.22
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.32	0.35	0.27
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.32	0.34	0.29
	<i>C.utan</i>	0.19	-	0.22
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	0.29	0.26
	<i>Areca catechu</i> L.	-	0.23	0.10
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	0.13	0.13
	Total	2.10	1.76	2.36
4	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.23	0.14	0.22
	<i>Ziziphus mauritiana</i> Lamk	0.21	-	0.09
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.33	0.36	0.09
	<i>A.scholaris</i>	0.19	-	0.18
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.17	-	0.09
	<i>A.moluccana</i>	0.29	-	0.28
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.17	0.27	0.30
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.34	0.31	0.14
	<i>Gmeliana arborea</i> Roxb	-	0.31	0.27
	<i>Areca catechu</i> L.	-	0.24	0.16
	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	-	0.14	0.20
	<i>Schleichera oleosa</i> Merr	-	-	0.26
	Total	1.94	1.77	2.29
5	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam) de W	0.31	0.25	0.12
	<i>A.scholaris</i>	0.14	0.15	0.16
	<i>A.moluccana</i>	0.20	0.25	0.14
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.33	0.32	0.23
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.35	0.34	0.20
	Total	1.33	1.29	0.84
6	<i>Swietenia Macrophylla</i>	0.27	0.24	0.21
	<i>Ficus benjamina</i> L.	0.23	-	0.12
	<i>A.moluccana</i>	0.18	0.22	0.12
	<i>Tamarindus Indica</i> L.	0.32	0.31	0.34
	<i>Tectona grandis</i> Linn. F	0.35	0.30	0.31
	Total	1.35	1.08	1.10

Indeks keanekaragaman tertinggi pada tingkat semai terdapat stasiun 2 yaitu sebesar 2.15. Indeks keanekaragaman terendah pada tingkat semai terdapat stasiun 5 yaitu sebesar 1.33. Indeks keanekaragaman tertinggi pada tingkat pancang terdapat pada stasiun 2 yaitu sebesar 1.83. Indeks keanekaragaman terendah pada tingkat pancang terdapat stasiun 6 yaitu sebesar 1.08. Indeks keanekaragaman tertinggi pada tingkat pohon terdapat pada stasiun 1 yaitu sebesar 2.38. Indeks keanekaragaman terendah pada tingkat pohon terdapat stasiun 5 yaitu sebesar 0.84. Keanekaragaman jenis di stasiun 2 (tingkat semai, pancang) dan stasiun 1 (pohon) terlihat paling tinggi diantara keanekaragaman jenis di stasiun penelitian lainnya, menandakan bahwa suksesi atau stabilitas komunitas yang sedang berlangsung

di area tersebut sudah cukup lanjut. Karena dalam suatu komunitas pada umumnya terdapat berbagai jenis tumbuhan, maka semakin stabil keadaan komunitas keanekaragaman spesies tumbuhannya juga semakin tinggi (Umar, 2017).

Menurut (Indriyanto, 2006) suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang tinggi jika komunitas itu disusun oleh banyak spesies. Sebaliknya suatu komunitas dikatakan memiliki keanekaragaman spesies yang rendah jika komunitas itu disusun oleh sedikit spesies dan jika hanya ada sedikit saja spesies yang dominansi. Keanekaragaman jenis yang sedang juga dipengaruhi oleh hubungan interaksi antara spesies dengan komunitas yang sedang dan kemampuan untuk

menjaga kestabilan komunitas yang masih tergolong sedang.

Selain itu, berdasarkan hasil tersebut jenis yang paling tinggi nilai Indeks keragaman adalah jenis yang mampu beradaptasi dengan lingkungan. Setiap jenis tumbuhan mempunyai kondisi minimum, maksimum dan optimum terhadap faktor lingkungan. Jenis yang mendominasi di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, persaingan antar tumbuhan, dalam hal ini iklim dan mineral yang diperlukan oleh tumbuhan. Perbedaan nilai kerapatan masing-masing jenis pada setiap area penelitian disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan reproduksi, penyebaran dan daya adaptasi terhadap lingkungannya. Keanekaragaman jenis dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar hutan sesuai dengan penelitian (Manihuruk, 2016) di Hutan Lindung Desa Humbang I Kecamatan Naga Juang menunjukkan bahwa keanekaragaman jenis pada kawasan tersebut tergolong rendah dikarenakan adanya aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh masyarakat pada daerah sekitar kawasan hutan lindung yang tidak melakukan kegiatan perlindungan dan rehabilitasi masih sangat kurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kerapatan (K) semai tertinggi terdapat pada tanaman *C.utan* (0.17 ind/m²) dan kerapatan relatif (KR) (30.00 %). Kerapatan pancang tertinggi terdapat pada tanaman *T. grandis* Linn. F (0.12 (ind/m²) dan KR (61.11%). Kerapatan pohon tertinggi terdapat pada tanaman *A. moluccana* (0.01 ind/m²) dan KR (18.39%). Frekuensi (F) semai tertinggi terdapat tanaman *T. grandis* Linn. F (1.00 ind/m²) dan frekuensi relative (FR) (26.32%). Frekuensi pancang tertinggi terdapat pada tanaman *T. grandis* Linn. F (1.00 ind/m²) dan FR (27.78%). Frekuensi pohon tertinggi terdapat pada tanaman *T.*

Indica L. dan *T. grandis* Linn. F (1.00 ind/m²) dan FR (26.32%). Dominasi (D) semai tertinggi terdapat pada tanaman *T. grandis* Linn. F (0.08 ind/m²) dan Dominasi relatif (DO) (21.62%). Dominasi pancang terdapat pada tanaman *Areca catechu* L. (0.17 ind/m²) dan DO (24.57%). Dominasi pohon tertinggi terdapat pada tanaman *C.utan* (15.05 ind/m²) dan DO (25.80%). Nilai Indeks keanekaragaman (H') jenis Vegetasi yang diperoleh berada pada kategori rendah sampai sedang dengan kategori masing-masing stasiun 1 (sedang), stasiun 2 (sedang), stasiun 3 (sedang), stasiun 4 (sedang), stasiun 5 (rendah-sedang) dan stasiun 6 (sedang).

2. Ditemukan 13 Famili di antaranya *Fabaceae*, *Moraceae*, *Rhamnaceae*, *Arecaceae*, *Lamiaceae*, *Apocynaceae*, *Anacardiaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapindaceae*, *Mimosaceae*, *Palmae/Arecal*, *Leguminosae*, *Meliaceae*, dan 14 spesies tanaman diantaranya *T.Indica* L., *F.benjamina* L., *Z.mauritiana* Lam., *C. utan*, *T. grandis* L., *G. arborea* Roxb., *A. scholaris* L., *S. pinnata*, *A. moluccana* L., *S. oleosa* Merr., *L. leucocephala* Lam. de W., *A. catechu*., *S. grandiflora* L., *S. macrophylla* King.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah Perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap keadaan fisik lingkungan di kawasan Hutan Suaka Margasatwa Kateri Kabupaten Malaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Kameluh, D. (2008). Studi Vegetasi Pohon di Hutan Lindung RPH Donomulyo BKPH Sengguruh KPH Malang. (*Skripsi*). Malang: Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Negeri Malang.
- Adinugroho, W,C. & Sidiyasa, K. (2006). Model pendugaan biomassa pohon mahoni (*Swietenia Macrophylla* King) di atas

- permukaan tanah. *Hutan asasi Alam*, 3(1), 103–117.
- Bakri. (2009). Analisis Vegetasi dan Pendugaan Cadangan Karbon Tersimpan pada Pohon di Hutan Taman Wisata Alam Taman Eden Desa Sionggang Utara Kecamatan Lumban Julu Kabupaten Toba Samosir. [Tesis]. Universitas Sumatera Utara. Medan
- BBKSDA. (2018). Suaka Margasatwa Kateri. <https://Bbksdanntt.menlhk.go.id/kawasan-konservasi/sm-kateri>. Diakses pada 7 Februari 2020.
- Budhi, S. (2006). Penuntun Praktikum Ekologi Hutan. Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Djajapertundja, S. (2002). *Hutan dan Kehutanan Indonesia dari masa ke masa*. Bogor : IPB Press.
- Djarmiko, Wibowo. (2008). Perawakan Pohon Kemiri. Akses : 2 Agustus 20015
- Frdinand. (2016). Potensi Suaka Margasatwa Hutan Kateri. Bbksdanntt.menlhk.go.id/kawasan-konservasi. Diakses pada 7 November 2019.
- Harbie, Tandi. (2015). *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat-226 Tumbuhan ObaT Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Heyne, K. (1987) Tumbuhan Berguna Indonesia, Volume II, Yayasan Sarana Wana Jaya : Diedarkan oleh Koperasi Karyawan, Badan Litbang Kehutanan, Jakarta.
- Indrawan M, Primack R. B, & Supriatma J. (2007). *Biologi*. Jakarta: konservasi yayasan obor Indonesia.
- Indriyanto. (2006). *Identifikasi Jenis Pohon di Hutan lindung*. Jakarta : PT Gramedia.
- Indriyanto. (2006^a). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyanto. (2008^b). *Ekologi Hutan*. Jakarta : Pustaka Utama.
- Indriyanto. (2017^c). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusman C. (1997). *Metode Survey Vegetasi*. IPB. Bogor.
- Maarel E. V. D. (2005). *Vegetation Ecology*. Viktoria: BlackwellPublishing.
- Manihuruk, E.V. (2016). Keanekaragaman dan Cadangan Karbon Hutan Lindung di Desa Humbang I Kecamatan Naga Juang. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nahdi, M. S. & Darsikin. (2014). Distribusi dan Kelimpahan Spesies Tumbuhan Bawah pada Naungan *Punus mercusii*, *Acacia auticuliformis* dan *Eucalyptus alba* di Hutan Gama Giri Mandiri. *Jurnal Natur Indonesia*, 16(1).
- Pratiwi, & Yani, Y., et al. (2013). Komposisi dan Struktur Tegakan Zona Pemanfaatan Terbatas SPTN 1 Way kanan, Taman Nasional Way Kambas. Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Rahadjanto, & Abdulkadir. (2004). Tingkat Kerusakan Komunitas Tumbuhan di Gunung Penderman, Desa Songgokerto Malang. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahmawaty. (2004). Hutan: Fungsi dan Peranan Bagi Masyarakat. Program Ilmu Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatra. USU digital library.
- Riefqi, F. (2014). *Tumbuhan Leguminosae*. Yogyakarta: Kanisius
- Samsi, A.S. (2000). Analisis keragaman genetik pada tanaman mahoni daun besar (*Swietenia macrophylla* King) di kebun benih parung panjang. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Saifulloh, I.N. (2017). Pengaruh Intensitas Cahaya dan Jenis Tanah terhadap

- Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau. [Skripsi]. Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setiawan H. (2016). Analisis Vegetasi Kawasan Hutan Adat Lindu untuk Penilaian Kesehatan Hutan Daerah Penyangga. Peneliti Muda Pada Balai Penelitian Kehutanan Makassar.
- Sihotang O. (2018). Keanekaragaman Jenis Vegetasi dan Pendugaan Cadangan Karbon pada Kawasan Hutan di Desa Siparmahan Kecamatan Harian Kabupaten Samosir. Departemen Budidaya Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Susyandiana, Yustika. (2003). *Kajian Floristik Pohon Penyusus Vegetasi Hutan Cagar Alam Arjuna Lalijiwo Kawasan Taman Hutan Raya R. Soerjo Cagar Kota Batu Jawa Timur*. [Skripsi]. Jurusan Biologi. Malang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Malang.
- Suhono, B. (2010). Ensiklopedia biologi dunia tumbuhan. PT Lentera Abadi Jakarta.
- Umar, U.Z. (2017). Analisis Vegetasi Angiospermae di Taman Wisata Wira Garden Lampung. Lampung: Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yuniarti. (2008). *Tanaman Obat Tradisional*. Jakarta: PT Buku Kita